

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini di uraikan mengenai arah dan cara melaksanakan penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel dan indikator serta teknis analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan maksud memperkuat hipotesis atau menolak teori hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Berkaitan dengan hal tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah “*Explanatory research*” atau penelitian yang bersifat menjelaskan, dengan demikian penelitian ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian dengan menguji hipotesis uraiannya mengandung deskripsi tetapi tetap fokusnya terletak pada hubungan antar variabel (Wahyudi et al., 2021).

3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Nurul Melani Haifa et al., 2025). Sumber data tersebut berasal dari responden yang dijadikan sebagai objek penelitian sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data. Data primer digali melalui survei menggunakan kuesioner tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian, yaitu *Humanistic Leadership*,

Strategic Power Leadership, Visionary Leadership, dan Knowledge Management terhadap karyawan retail di Kabupaten Semarang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, peneliti mencari data melalui dokumen (Aprisa et al., 2024). Data tersebut diperoleh menggunakan studi literatur dari buku, artikel ilmiah dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Nafisatur, 2024). Penyebaran kuesioner dengan paper kecil terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan dimana jawaban-jawabannya telah dibatasi oleh peneliti. Sedangkan pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan jalan pikirannya (Syariah & Fauziyah, 2017).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono et al., 2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam peneliti ini populasinya adalah karyawan retail di Kabupaten Semarang.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan **Rumus Cochran** karena jumlah populasi karyawan retail di Kabupaten Semarang tidak diketahui secara pasti. Rumus ini digunakan untuk memperkirakan ukuran sampel minimum yang dapat mewakili populasi secara representatif dengan tingkat kepercayaan tertentu.

$$N = \left[\frac{(Z \cdot \sigma)}{e} \right]^2$$

1. $Z = 1,96$ (taraf signifikan 5% atau tingkat kepercayaan 95%)
2. $\sigma = 0,25$ (standar deviasi populasi)
3. $e = 0,05$ (tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%)

$$N = \left[\frac{(1,96 \times 0,25)}{0,05} \right]^2$$

$$N = \frac{3,8416 \times 0,0625}{0,0025}$$

$$N = 96,4$$

Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 karyawan retail di Kabupaten Semarang yang dipilih dengan menggunakan

teknik purposive sampling, agar responden yang diambil benar-benar sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah ini dianggap telah mewakili populasi yang tidak diketahui secara pasti, serta memenuhi kebutuhan analisis statistik dalam penelitian kuantitatif.

3.5 Definisi Operasional dan Indikator

Definisi Operasional dalam penelitian ini *Humanistic Leadership*, *Strategic Power Leadership*, *Visionary Leadership* dan *Knowledge Manajement* pada karyawan rerail di Kabupaten Semarang dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

No.	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Humanistic leadership</i> adalah gaya kepemimpinan yang menempatkan manusia sebagai fokus utama dalam proses kepemimpinan.	1. Empati. 2. Kepedulian. 3. Rasa Hormat dan Martabat Manusia. 4. Komunikasi yang Efektif. (Adi Permadi, 2019)	Skala Likert 5 Point
2.	<i>Strategic Power Leadership</i> adalah metode atau rencana yang dirancang oleh seorang pemimpin secara strategis untuk mendorong perubahan dalam perusahaan atau organisasi	1. Menentukan Arah Strategis. 2. Mengelola Sumber Daya Perkembangan. 3. Penetapan Kontrol Organisasi. 4. Kemampuan memotivasi. (Umar et al., 2023)	Skala Likert 5 Point
3.	<i>Visionary Leadership</i> adalah gaya kepemimpinan yang	1. Kemampuan merumuskan visi	Skala Likert 5

	berfokus pada penciptaan dan penyampaian visi masa depan yang jelas, inspiratif, dan berorientasi jangka panjang bagi organisasi	jangka panjang yang inspiratif. 2. Kemampuan mengkomunikasikan visi secara efektif kepada seluruh anggota organisasi. 3. Kemampuan membangkitkan motivasi dan semangat tim. 4. Komitmen terhadap perubahan dan inovasi. (Anamu et al., 2025)	Point
4.	Knowledge Management adalah proses perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengendalian data serta informasi yang telah diintegrasikan dengan berbagai bentuk pemikiran dan analisis dari sumber-sumber yang kompeten	1. <i>Personal Knowledge</i> (Pengetahuan Pribadi). 2. <i>Job Procedure</i> (Prosedure Kerja). 3. <i>Technology</i> (Teknologi). 4. <i>Organizational Culture</i> (Budaya Organisasi). (Umar et al., 2023)	Skala Likert 5 Point
5.	Kinerja SDM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok karyawan dalam	1. Kualitas kerja.	Skala Likert 5 Point

	melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi.	2. Kuantitas kerja. 3. Ketepatan waktu. 4. Efektivitas. 5. Kemandirian. (Suhendri, 2017)	
--	---	--	--

Sumber: Pengembangan dari peneliti terdahulu, 2025

Nilai untuk skala likert ditentukan mulai nilai 1 untuk pertanyaan negatif dan 5 untuk nilai positif seperti:

1. Sangat Tidak Setuju = 1
2. Tidak Setuju = 2
3. Ragu-ragu = 3
4. Setuju = 4
5. Sangat Setuju = 5

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda, Menurut Sugiyono (2014) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan

dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

- a). X_1 = *Humanistic Leadership*
- b). X_2 = *Strategic Power Leadership*
- c). X_3 = *Visionary Leadership*
- d). X_4 = *Knowledge Management*
- e). Y = Kinerja SDM
- f). a = Konstanta
- g). b = Besarnya kenaikan atau penurunan
- h). e = Nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang memiliki arti sejauh manaketepatan atau kecermatan instrumen pengukur dalam melakukan fungsinya. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, di mana:

1. Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikan 5%), maka dapat dikatakan kuesioner valid.
2. Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikan 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk menguji konsisten kuesioner dalam mengukur stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (ghozali, 2011). Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel, dilakukan uji statistik dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai Alpha $>$ 0,6 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah *reliable*.
2. Jika nilai Alpha $<$ 0,6 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak *reliable*.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik histogram dan *normal probably plot of standardized residual* dan menggunakan analisis non-parametrik.

1. Uji Kolmogorov Smirnov

Dasar pengambilan keputusan melalui analisis grafik ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sementara dasar pengambilan keputusan Uji Kolmogorov Smirnov yaitu data normal ditunjukkan dengan nilai yang signifikan di atas 0,05

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF dibawah 10
2. Mempunyai nilai tolerance di atas 0,10

Untuk melihat variabel bebas mana saja yang saling berkorelasi adalah menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan scatter plot dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *path analysis* (analisis jalur) yang digunakan untuk menemukan penyebabnya. Untuk melihat besarnya pengaruh langsung antar variabel dengan menggunakan koefisien beta atau koefisien regresi yang terstandarisasi. Analisis jalur sebenarnya merupakan kepanjangan dari analisis berganda. Alat analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independennya terhadap variabel dependen.

a. Uji t

Pengujian ini dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t hitung (observasi) dengan t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Apabila hasil pengujian menunjukkan:

1. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

Variabel independen dapat menerangkan variabel dependen, atau

ada pengaruh signifikan antara dua variabel yang diuji.

2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen,
atau tidak ada pengaruh signifikan antara dua variabel yang diuji.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dapat diukur dengan besarnya koefisien determinasi (R^2). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap dependen semakin besar atau semakin kuat. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil atau semakin lemah. Secara umum dapat dikatakan bahwa R^2 berada antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.